

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai negara kepulauan secara geografis terletak di khatulistiwa, di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudra Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, mengakibatkan Indonesia sebagai wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Letak negara khatulistiwa juga menyebabkan wilayah Indonesia memiliki kondisi iklim yang khas dengan musim hujan dan kemarau yang sama panjang. Pada saat kondisi iklim global berpengaruh terhadap iklim di Indonesia, maka perubahan musim dapat menjadi pemicu terjadinya bencana banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan. Lempeng Eurasia yang bertumbukan langsung dengan Lempeng Indo Australia membentuk tunjaman lempeng tektonik yang melintasi dari barat Sumatera melalui selatan Jawa hingga Nusa Tenggara. Bagian timur Indonesia merupakan pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Philipina, Pasifik, dan Australia. Kondisi pertemuan lempeng tersebut menyebabkan Indonesia berpotensi terhadap gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor dan tsunami. Indonesia memiliki kondisi geografis yang sangat rentan terhadap bencana terutama banjir dan perubahan iklim. Hal ini diindikasikan dari, persoalan klasik di Indonesia yang terjadi sepanjang tahun, yakni banjir di musim penghujan dan kekeringan dimusim kemarau, sehingga saat ini ada istilah lain dari musim di Indonesia, yaitu

bukan lagi musim penghujan dan musim kemarau tapi menjadi musim banjir dan musim kekeringan.

Bencana merupakan kejadian akibat peristiwa alam atau karena perbuatan orang, yang menimbulkan perubahan sifat fisik dan atau hayati pesisir, dan mengakibatkan korban jiwa, harta, dan atau kerusakan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (dalam UU No.27 tahun 2007). Bencana alam yang melanda suatu daerah dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan pola hidup manusia. Dalam hal-hal tertentu, bencana alam mampu menghancurkan harapan hidup anggota masyarakat dengan menghilangkan sebagian atau semua kekayaan yang dimiliki baik yang berbentuk benda hidup, seperti anggota keluarga, ternak dan tanaman mampu benda mati, seperti rumah, pekarangan, ladang, dan sawah tempat masyarakat menggantungkan hidup. Bencana banjir hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan permukiman di daerah banjir dan sebagainya (Sukandarrumidi, 2010)

Kecamatan Banjarsari salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Surakarta. Kecamatan Banjarsari termasuk daerah yang tidak luput dari bencana banjir yang melanda Kota Surakarta, seperti pada tahun 2009. Curah hujan yang tinggi dengan intensitas waktu yang lama merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir di wilayah Kecamatan Banjarsari. Berdasarkan informasi yang dihimpun espos dari delapan kelurahan lima kelurahan diantaranya berada di Kecamatan Banjarsari. Banjir antara lain menerjang Kelurahan Banyuanyar (2.400 keluarga), Kadipiro (2.366 keluarga), dua orang di kelurahan ini juga meninggal dunia. Di Nusukan (2.907 keluarga), Kelurahan Sumber korban banjir tercatat 2.553 keluarga. Sebanyak dua rumah di Nusukan juga dilaporkan hanyut. Salah satu karyawan UPTD Puskesmas Banyuanyar, Sumini menyebut banjir setinggi 1,25 meter merendam kompleks ruangan rawat inap dan Puskesmas. ”Sebagian besar berkas-berkas rawat inap, rawat jalan dan laporan, yang berada di lantai satu terendam banjir,” ujar Sumini. Banjir berasal dari luapan air sungai yang tidak dapat menampung debit air yang terlalu tinggi sehingga air meluber keperkampungan warga dengan ketinggian antara 1,25 sampai 1,5 meter.

Banjir menjadi masalah dan berkembang menjadi bencana ketika banjir tersebut mengganggu aktivitas manusia bahkan membawa korban jiwa dan harta benda. Melihat keadaan itu, akan berpengaruh terhadap penduduk, khususnya penduduk rentan terhadap banjir seperti penduduk usia tua, penduduk usia balita, maupun penduduk dengan ekonomi rendah.

Kerentanan dikatakan sebagai suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Semakin besar bencana terjadi, maka kerugian akan semakin besar apabila manusia, lingkungan, dan infrastruktur semakin rentan (Himbawan dalam Ristya, 2012). Selain itu, dimana masyarakat yang tinggal didaerah rawan banjir hal ini menjadi perhatian masyarakat Kecamatan Banjarsari agar selalu siaga terhadap bencana banjir. Kesiapsiagaan masyarakat ini adalah bagian dari pengurangan resiko bencana dan untuk membangun ketahanan masyarakat untuk menghadapi bencana. Tampaknya musibah ini belum menjadi perhatian khusus pemerintah kecamatan atau daerah untuk mengurangi resiko bencana tersebut. Sehingga dengan permasalahan-permasalahan di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT RAWAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat identifikasi masalah-masalah yang terjadi di Kecamatan Banjarsari:

- 1) Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Kecamatan Banjarsari yang mengalami banjir.
- 2) Tingkat Kerentanan Fisik, Kerentanan Ekonomi, Kerentanan Sosial, dan Kerentanan Lingkungan di Kecamatan Banjarsari

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di muka, beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Kecamatan Banjarsari yang mengalami banjir?
- 2) Bagaimana Tingkat kerentanan Fisik, Kerentanan Ekonomi, Kerentanan Sosial, Kerentanan Lingkungan di Kecamatan Banjarsari?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Kecamatan Banjarsari.
- 2) Mengetahui Tingkat Kerentanan Fisik, Kerentanan Ekonomi, Kerentanan Sosial, Kerentanan Lingkungan di Kecamatan Banjarsari

### **E. PEMBATASAN MASALAH**

Supaya penelitian ini tidak terjadi perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Banjarsari.
- 2) Tingkat Kerentanan Fisik, Kerentanan Ekonomi, Kerentanan Sosial, dan Kerentanan Lingkungan di Kecamatan Banjarsari

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan geografi.
- b. Bertambahnya Ilmu pengetahuan mengenai Kesiapsiagaan Bencana.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Kadipiro, Nusukan, Banyuanyar, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

#### b. Bagi Pemerintah

Sebagai penentu sikap pemerintah untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mengayomi masyarakat yang berada di kawasan rawan bencana banjir dalam meminimalkan dampak yang ditimbulkan akibat banjir.

#### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

### 3) Manfaat dalam bidang pendidikan

Sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Geografi untuk tingkat SMA dalam materi Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Alangkah baiknya apabila siswa tidak hanya mempelajari tentang banjir saja, namun juga langkah-langkah kesiapsiagaan bencana.